



## Upaya Guru dalam Membangun Karakter Religius Melalui Program Kelas Cerdas Keagamaan

Afifah Ulya Ainurrohmah DCG, Sobar Al Ghazal\*

*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.*

### ARTICLE INFO

#### Article history :

Received : 19/10/2024

Revised : 28/12/2024

Published : 31/12/2024



Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 2

Halaman : 97 - 104

Terbitan : **Desember 2024**

Terakreditasi Sinta [Peringkat 5](#)

berdasarkan Ristekdikti

No. 177/E/KPT/2024

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui tujuan Program Kelas Cerdas Keagamaan, 2) memahami proses pelaksanaan program dalam membentuk karakter religius peserta didik, dan 3) mengidentifikasi faktor pendukung serta penghambat dalam upaya pembentukan karakter religius. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya: 1) Program ini bertujuan menghasilkan lulusan yang cerdas intelektual dan berwatak islami, mencetak generasi ulama Qur'ani, mengembangkan kemampuan diri peserta didik, dan meningkatkan rasa percaya diri sebagai umat Muslim. 2) Karakter religius yang dibangun meliputi semangat jihad dalam menyebarkan Islam, penambahan wawasan keagamaan, toleransi terhadap agama lain, amal ma'ruf nahi munkar, uswatun hasanah, cinta terhadap Al-Qur'an, keimanan dan ketakwaan, serta kedekatan dengan Allah Swt. 3) Faktor pendukung program ini meliputi kebijakan sekolah dan guru, peran guru dan wali kelas, serta sarana dan prasarana yang baik. Sementara faktor penghambatnya adalah silabus yang kurang inovatif, kekurangan tenaga guru dan keprofesionalan, serta ketidaksinergian antara sekolah dan orangtua.

**Kata Kunci :** Karakter Religius; Ceramah; MHQ.

### ABSTRACT

This study aims to: 1) determine the objectives of the Religious Excellence Class Program, 2) understand the implementation process of the program in shaping the religious character of students, and 3) identify the supporting and hindering factors in the effort to build religious character. The findings of the study indicate that: 1) The program aims to produce graduates who are intellectually capable and have Islamic character, to train a generation of Qur'anic scholars, to develop students' self-abilities, and to enhance their confidence as Muslims. 2) The religious character being developed includes the spirit of jihad in spreading Islam, increasing religious knowledge, tolerance towards other religions, performing good deeds and avoiding wrongdoings, being a good example of ethics, love for the Quran, faith and piety, and a close relationship with Allah Swt. 3) Supporting factors for this program include school and teacher policies, the role of teachers and class supervisors, and adequate facilities and infrastructure. Meanwhile, hindering factors include a less innovative syllabus, a shortage of teachers and professional expertise, and lack of synergy between the school and parents.

**Keywords :** Religious Character; Lecture; MHQ.

Copyright© 2024 The Author(s).

## A. Pendahuluan

Peningkatan derajat manusia dapat dilaksanakan apabila pendidikan mampu mencakup kecerdasan intelektual dan juga kecerdasan dalam berperilaku yang baik. Hal itu selaras dengan apa yang telah dituangkan di dalam pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwasanya tujuan pendidikan secara nasional adalah untuk meningkatkan atau memperbaiki keterampilan dan pengetahuan serta mencetak karakter dan kehidupan bangsa yang berbudaya tinggi (Zakiyah, 2021). Hal tersebut menjelaskan bahwasanya keinginan atau tujuan tertinggi dari pendidikan Bangsa Indonesia adalah guna memiliki sumber daya manusia berkarakter, yang mempunyai kecerdasan intelektual yang baik dan juga berperilaku yang baik.

Nyatanya, berdasarkan kondisi-kondisi saat ini di Indonesia belum mampu membuktikan bahwa Indonesia menjadi bangsa yang berkarakter sebagaimana yang terdapat pada Tujuan Pendidikan Nasional yang telah dirumuskan oleh bangsa Indonesia (Hariyanto, 2021). Hal tersebut tampak dari banyaknya kejadian-kejadian yang tidak sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia, seperti halnya tidak ada kehormatan kepada guru, ibu dan bapak dan juga masyarakat lain yang sepatutnya dihormati (Revalina, 2023). Salah satu solusi dari permasalahan degradasi karakter yang terjadi di Indonesia nyatanya telah dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia yang mencakup 18 nilai pokok yang wajib ada pada diri peserta didik (Mupid, 2021).

Kementerian Pendidikan Indonesia telah merumuskan 18 pokok-pokok nilai yang harus ada pada diri peserta didik agar kualitas peserta didik menjadi meningkat. Salah satu nilai pokok yang wajib ada pada diri peserta didik adalah nilai religius (Luthfiah, 2021). Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, nilai religius ini dinilai sebagai perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang berkaitan dengan kepatuhan seseorang dalam menjalankan agamanya, memiliki sikap tenggang rasa terhadap keyakinan agama yang lainnya dan mampu hidup tenang dengan masyarakat yang memiliki keyakinan yang berbeda (Zailiah, 2023). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya karakter religius sangatlah krusial dalam membentuk mutu pribadi Indonesia sehingga tujuan dari pendidikan Bangsa Indonesia dapat tercapai.

Menurut Glock *and* Stark menjelaskan bahwasanya dimensi religiusitas mencakup beberapa, diantaranya adalah keyakinan, seperti memiliki kepercayaan kepada Tuhan dan ajaran agamanya. Yang kedua, praktik agama termasuk mengikuti ceramah, kegiatan amal, sedekah, dan aktivitas keagamaan lainnya. Yang ketiga, penghayatan seperti kesabaran dan rasa syukur, serta Yang keempat, konsekuensi dan pengalaman seperti menolong, kejujuran, dan sikap pemaaf (Arofah *et al.*, 2021). Maka dari itu, seseorang yang memiliki karakter religius yang baik, maka dimensi-dimensi religiusitas tersebut tertanam di dalam hatinya dan dibuktikan dengan perbuatannya.

Pembentukan karakter religius ini harus dilakukan sejak kecil karena pada dasarnya karakter religius ini digunakan untuk dapat menjadi fondasi bagi pemahaman terhadap kepercayaan dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan juga bernegara (Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, 2020). Pembentukan karakter religius merupakan bentuk dari upaya pengukuhan tingkah laku, perbuatan, ataupun tindakan yang diaplikasikan untuk peserta didik agar mereka dapat berperilaku yang taat pada kepercayaan yang dipegangnya serta tenggang rasa pada kepercayaan lain (Luthfiah, 2021).

Dalam menghasilkan karakter religius pada peserta didik ini diperlukan pedoman agar pembentukan karakter religius dapat berjalan secara maksimal (Andrianie *et al.*, 2021). Adapun dasar dalam pembangunan karakter religius ini adalah Al-Qur'an, hadist dan juga keteladanan yang telah dicontohkan oleh para *tabi'in* serta tafsir para ulama (Fatwa, 2023). Hal tersebut sebagaimana terdapat didalam Q.S Al-Ahzab ayat 21;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.

Melalui ayat tersebut dijelaskan bahwasanya dalam membentuk karakter, umat Islam dapat berpegang teguh kepada akhlak dan perbuatan yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Hal tersebut dikarenakan, Rasulullah Saw merupakan figur terbaik yang dapat memberikan contoh terbaik untuk umat manusia. Pengembangan karakter religius perlu dilakukan melalui berbagai saluran, termasuk peran krusial sekolah. Sekolah memiliki peranan yang penting untuk mewujudkan pendidikan formal yang mengedepankan

pembangunan karakter dan juga perkembangan peserta didik (Nofijantie, 2021). Melalui implementasi dari visi dan misi yang telah dirancang sekolah menjadi berbagai program, yang harapannya hal tersebut mampu menciptakan lingkungan yang dapat mendukung perkembangan kepribadian dan pembentukan karakter peserta didik selama masa sekolah (Lestari & Handayani, 2023). Contoh dari upaya pengimpelentasian visi dan misi sekolah sebagai upaya pembentukan karakter religius adalah melalui Program Kelas Cerdas Keagamaan yang terdapat pada SMP IT Anni'mah Bandung.

Mengacu kepada penjelasan yang telah disampaikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti **Upaya Guru dalam Membangun Karakter Religius Melalui Program Kelas Cerdas Keagamaan**. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; Apa tujuan adanya Program Kelas Cerdas Keagamaan yang ada pada SMP IT Anni'mah; Bagaimana Pelaksanaan Program Kelas Cerdas Keagamaan dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik di SMP IT Anni'mah Bandung; dan Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat pada pelaksanaan Program Kelas Cerdas Keagamaan dalam upaya menanamkan karakter religius pada peserta didik di SMP IT Anni'mah Bandung. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb. Untuk mengetahui tujuan adanya Program Kelas Cerdas Keagamaan yang ada di SMP IT Anni'mah Bandung. Untuk mengetahui proses pelaksanaan Program Kelas Cerdas Keagamaan dalam menanamkan karakter religius peserta didik di SMP IT Anni'mah Bandung. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dari Program Kelas Cerdas Keagamaan dalam menanamkan karakter religius peserta didik di SMP IT Anni'mah Bandung.

## **B. Metode Penelitian**

Sejalan dengan konteks, pokok permasalahan, dan tujuan penelitian sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif dirancang untuk mengumpulkan data deskriptif berupa pernyataan tertulis dan verbal, serta perilaku yang dapat diobservasi dari peserta (Abdussamad, 2021).

Dalam menjawab fokus penelitian dan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu diantaranya adalah dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan juga studi dokumentasi yang menyajikan data deskriptif untuk menjelaskan hasil penelitian mengenai upaya upaya guru dalam membangun karakter religius melalui Program Kelas Cerdas Keagamaan pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Anni'mah Bandung.

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka dilakukan analisis terhadap data tersebut. Adapun prosedur yang digunakan dalam menganalisis data ini menggunakan langkah-langkah yang telah dirumuskan oleh Miles dan Huberman. Menurutnya, terdapat tiga langkah dalam menganalisis data, yaitu reduksi data, *display* data, dan juga verifikasi data (Saldana, 2020).

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Mengacu pada data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP IT Anni'mah Bandung, maka dari itu peneliti memfokuskan pembahasan mengenai bentuk upaya yang dilakukan oleh guru dalam membangun karakter religius melalui Program Kelas Cerdas Keagamaan yang ada di SMP IT Anni'mah Bandung. Setiap sekolah pada umumnya memiliki program khas yang dibentuk oleh pihak sekolah dan diterapkan guna mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh sekolah tersebut. Salah satu sekolah yang memiliki program khas yang dilakukan dalam upaya pembangunan karakter religius ini adalah SMP IT Anni'mah Bandung. Adapun program khas yang ada di SMP IT Anni'mah Bandung yang ditujukan guna mengupayakan pembangunan karakter religius adalah melalui Program Kelas Cerdas Keagamaan. Melalui visi misi yang telah dibentuk oleh SMP IT Anni'mah Bandung diharapkan dapat direalisasikan menjadi program-program positif yang nantinya dapat berdampak baik bagi perkembangan kepribadian dan karakter peserta didik.

Program Kelas Cerdas Keagamaan merupakan program yang ada di SMP IT Anni'mah, dimana pada program tersebut terdapat pengadaan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan berbagai macam karakter yang terbangun di dalam diri peserta didik. Program ini berlangsung sebanyak dua kali dalam satu minggu. Di dalam program Kelas Cerdas Keagamaan ini, peserta didik akan mendapatkan beberapa aktivitas yang berkaitan dengan keagamaan, seperti halnya pelatihan

ceramah, pelatihan kaligrafi, MHQ dan juga Islamic Studies. Dan untuk bentuk pelaksanaannya sendiri, di dalam program Kelas Cerdas Keagamaan ini akan disesuaikan dengan tingkatan kelasnya masing-masing.

Ada beberapa tujuan diadakannya Program Kelas Cerdas Keagamaan ini, diantaranya adalah menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual dan berwatak islami yang kokoh yang nantinya dapat digunakan sebagai landasan dan sarana untuk melanjutkan ke pendidikan selanjutnya. Berwatak Islami dapat disamakan dengan berkarakter Islami. Karakter Islami memiliki arti tindakan, sifat, akhlak. Adapun yang menjadi dasar dari karakter Islami itu sendiri adalah semua yang termaktub di dalam Al-Qur'an dan juga hadist Nabi Muhammad saw. Karakter islami juga dapat disamakan juga dengan akhlakul karimah. Akhlaqul Karimah juga mencerminkan kesempurnaan karakter seorang muslim, yang berusaha untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW sebagai contoh utama. Budi pekerti yang baik ini merupakan bagian integral dari praktik keagamaan sehari-hari dan menjadi landasan bagi hubungan yang harmonis dalam masyarakat.

Selain itu, tujuan lain dari adanya Program Kelas Cerdas Keagamaan yang ada di SMP IT Anni'mah adalah untuk menghasilkan ulama Qur'ani yang memiliki karakter religius yang baik. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh Pak Rismawan selaku Wakil Kepala Sekolah di bidang Kesiswaan dan Kurikulum. Generasi Qur'ani adalah generasi yang paham dan percaya akan kebenaran makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Tujuan lain dari adanya Program Kelas Cerdas Keagamaan yang ada di SMP IT Anni'mah adalah guna menjadi wadah peserta didik untuk dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya dengan tetap berada pada koridor-koridor nilai-nilai Islami.

Selanjutnya, tujuan lain dari adanya program Kelas Cerdas Keagamaan yang ada di SMP IT Anni'mah ini adalah untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik sebagai umat Muslim. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Rismawan selaku wakil Kepala Sekolah di bidang Kesiswaan dan juga kurikulum menjelaskan bahwasanya dengan adanya program Kelas Cerdas Keagamaan ini, besar harapan pihak sekolah adalah agar dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka sebagai umat Muslim. Maka dari itu, dengan adanya upaya sekolah untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik melalui Program Kelas Cerdas Keagamaan yang ada di SMP IT Anni'mah ini memiliki kesamaan dengan upaya untuk meningkatkan karakter religius di dalam diri peserta didik.

Program Kelas Cerdas Keagamaan ini dilakukan oleh peserta didik dari jenjang kelas 7 hingga kelas 9. Di dalam program Kelas Cerdas Keagamaan ini, peserta didik akan mendapatkan beberapa aktivitas yang berkaitan dengan keagamaan, seperti halnya pelatihan ceramah, pelatihan kaligrafi, MHQ dan juga Islamic Studies. Dan untuk bentuk pelaksanaannya sendiri, di dalam program Kelas Cerdas Keagamaan ini akan disesuaikan dengan tingkatan kelasnya masing-masing. Berikut adalah tabel pengklasifikasian kegiatan di setiap tingkatan kelasnya.

**Tabel 1.** Pengklasifikasian Kegiatan Program Kelas Cerdas Keagamaan

| No | Kelas   | Jenis Kegiatan    |                     |               |                        |
|----|---------|-------------------|---------------------|---------------|------------------------|
|    |         | Pelatihan Ceramah | Pelatihan Kaligrafi | Pelatihan MHQ | <i>Islamic Studies</i> |
| 1  | Kelas 7 | ✓                 | ✓                   | -             | -                      |
| 2  | Kelas 8 | ✓                 | ✓                   | ✓             | -                      |
| 3  | Kelas 9 | -                 | ✓                   | ✓             | ✓                      |

Di dalam pelaksanaan program Kelas Cerdas Keagamaan yang ada di SMP IT Anni'mah ini memiliki beberapa kegiatan dimulai dari kegiatan harian, kegiatan semester dan juga kegiatan tahunan. Sebagaimana berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis kepada Pak Ade, terdapat beberapa kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik di dalam program Kelas Cerdas Keagamaan ini. Diantaranya adalah kegiatan study tour keagamaan dan juga tasmi atau uji publik Musabaqah Hifdzil Qur'an. Adapun proses kegiatan yang terdapat pada program Kelas Cerdas Keagamaan ini diantaranya adalah sebagai berikut :

### **Kegiatan Pelatihan Ceramah**

Pada pelatihan ceramah yang ada pada program Kelas Cerdas Keagamaan ini, para peserta didik diajarkan untuk membuat teks ceramah dan mempublikasikannya baik secara langsung maupun dengan bantuan digital yaitu dengan menggunakan media sosial. Untuk proses awal, para peserta didik diajarkan untuk membuat dan menulis teks ceramah yang sesuai dengan tema yang ditetapkan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi yang telah dilakukan, Pak Ade menjelaskan bahwasanya pada pelaksanaan proses penulisan teks ceramah yang ada pada program Kelas Cerdas Keagamaan ini, peserta didik dituntut untuk membuat teks ceramah berdasarkan tema yang telah ditentukan dengan tetap memerhatikan struktur kebahasaannya. Para peserta didikpun dibebaskan untuk menulis teks ceramah tersebut sesuai dengan berbagai referensi yang telah ia dapatkan dari berbagai referensi seperti buku, internet atau referensi lainnya. Pada proses penulisan teks ceramah ini, peserta didik dituntut untuk mengaplikasikan dalil-dalil Al-Qur'an dan juga hadist Nabi yang berkaitan dengan tema yang sedang dibuatnya ke dalam teks ceramah yang akan dibuatnya. Selain itu, peserta didik juga dituntut untuk memasukkan nilai-nilai keislaman pada teks ceramah yang sedang ia buat. Dalam proses penulis ceramah ini, peserta didik dituntut untuk dapat menyampaikan nilai-nilai Islam sesuai dengan ajaran yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan juga hadist.

Sebelum peserta didik ditugaskan untuk membuat teks ceramah, mereka diharuskan untuk mengerti terlebih dahulu mengenai tema yang akan dibahas dengan melakukan berbagai penelitian dari berbagai sumber, seperti halnya buku bacaan, internet dan juga lainnya. Ketika peserta didik telah mengerti mengenai tema yang akan dibahas, maka dapat dikatakan bahwasanya peserta didik tersebut bertambah dalam hal wawasan keagamaan. Setelah teks ceramah tersebut telah divalidasi oleh guru, peserta didik diwajibkan untuk mempublikasikannya melalui praktek ceramah, Praktek ceramah tersebut dilakukan secara langsung ataupun melalui video yang nantinya video tersebut ditampilkan kepada peserta didik lainnya baik secara langsung di sekolah ataupun secara tidak langsung yakni melalui platform sekolah seperti instagram milik sekolah.

### **Pelatihan Kaligrafi**

Sebelum melangkah kepada pembuatan kaligrafi tersebut, peserta didik diharuskan untuk mengetahui makna dari setiap lafadz-lafadz yang dituliskannya. Oleh karena itu, guru yang mengajar pada pelatihan kaligrafi ini diharuskan untuk menjelaskan terlebih dahulu maksud dari lafadz yang akan dibuatnya. Dengan mempelajari makna-makna dari lafadz kaligrafi, maka itu merupakan bentuk dari cara untuk selalu mengingat Allah dan nantinya akan berdampak pada bertambahnya rasa cinta peserta didik terhadap Al-Qur'an. Seperti yang dijelaskan, kaligrafi Arab memiliki makna penting bagi seorang Muslim. Ini mencakup fungsi sebagai sarana untuk mengingat Allah dan sebagai jalan untuk meraih keberkahan dari ayat-ayat Al-Qur'an (Muspawi, 2018).

Pada saat pelaksanaan program Kelas Cerdas Keagamaan, guru menjelaskan mengenai makna dari lafadz-lafadz ayat suci Al-Qur'an yang akan dijadikan kaligrafi, maka pada saat itu juga guru mencoba untuk selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu mengingat Allah dan juga dekat dengan Allah.

### **Pelatihan Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ)**

Program Kelas Cerdas Keagamaan, pada kegiatan MHQ yang terdapat di dalam program Kelas Cerdas Keagamaan ini, peserta didik dituntut untuk dapat menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan targetan yang telah ditetapkan oleh guru. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, peserta didik dibimbing untuk menghafalkan beberapa ayat Al-Qur'an dalam satu kali pertemuan. Pada proses kegiatan pelatihan MHQ ini, peserta didik dituntut untuk dapat menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan disiplin yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan ada targetan yang telah ditetapkan guru untuk sekali pertemuan. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwasanya pada proses kegiatan pelatihan MHQ ini terkandung pula proses pembentukan karakter religius pada diri peserta didik yaitu disiplin yang tinggi. Hal tersebut dikarenakan menurut Joharsah dan Muhlizar menyebutkan bahwasanya salah satu ciri dari karakter religius yang tampak di dalam diri seseorang adalah memiliki disiplin yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Pak Ade, selaku penanggungjawab dari adanya program Kelas Cerdas Keagamaan di SMP IT Anni'mah menjelaskan bahwasanya ketika peserta didik sudah berhasil menyelesaikan targetan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai yang telah ditetapkan oleh guru, maka akan diadakan uji publik. Uji publik tersebut dilakukan baik secara langsung pada kegiatan-kegiatan di sekolah ataupun melalui platform sekolah seperti halnya live instagram sekolah. Uji publik tersebut akan melatih kepercayaan diri peserta didik. diri harus tertanam di dalam diri peserta didik agar peserta didik tersebut dapat melangsungkan uji publik tersebut.

## **Islamic Studies**

Menurut hasil wawancara kepada Pak Ade selaku penanggungjawab pada pelaksanaan program Kelas Cerdas Keagamaan ini, pada kegiatan *Islamic Studies* ini peserta didik diajarkan berbagai materi mengenai pendidikan Agama Islam. Beliau menyebutkan bahwasanya materi-materi tersebut seperti halnya Sejarah peradaban Islam dan juga kajian-kajian Islami mengenai peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi pada saat ini. Selain itu, menurut Pak Agus menjelaskan bahwasanya salah satu kegiatan yang dilakukan di *Islamic Studies* adalah melakukan *Study Banding*.

Menurut indikator religius dalam kurikulum 2013, dijelaskan bahwasanya salah satu indikator karakter religius di dalam diri seseorang adalah dapat membuktikan kebesaran Allah melalui ilmu pengetahuan (Rahmadayani *et al.*, 2023). Pembuktian kebesaran Allah tersebut dapat diketahui dengan cara ilmu pengetahuan melalui pengalaman studi Islam yang mendalam. Maka dari itu, dengan peserta didik mempelajari berbagai materi-materi pendidikan agama Islam yang ada pada program Kelas Cerdas Keagamaan yang tidak diajarkan pada pelajaran pendidikan Agama Islam dan mereka dapat mengambil ilmu dan hikmah dari setiap materi yang diajarkan pada Program Kelas Cerdas Keagamaan ini akan menambah wawasan mengenai keagamaan pada diri peserta didik.

Setiap pelaksanaan sebuah program atau sebuah kegiatan pastinya tidak akan lepas dari faktor pendukung dan juga penghambat. Begitu pula dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan pada Program Kelas Cerdas Keagamaan yang dilaksanakan di SMP IT Anni'mah Bandung. Terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dirasakan selama proses pelaksanaan kegiatan pada program Kelas Cerdas Keagamaan di SMP IT Anni'mah Bandung ini. Adapun beberapa faktor pendukung dari pembangunan karakter religius melalui program Kelas Cerdas Keagamaan di SMP IT Anni'mah Bandung ini diantaranya adalah: adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh sekolah ataupun kebijakan pribadi guru, adanya peran guru dan wali kelas yang ikut menyukseskan terselenggaranya Program Kelas Cerdas Keagamaan ini, adanya sarana prasarana sekolah yang baik.

Adapun faktor penghambat dari pembangunan karakter religius melalui Program Kelas Cerdas Keagamaan ini diantaranya adalah bahan ajar yang kurang inovatif dan kreatif, tenaga pendidik yang kurang ahli dalam bidang tertentu, dan juga kerap kali terjadi orangtua yang kurang mendukung terhadap kesuksesan program ini. Contohnya saja ketika pada program Kelas Cerdas Keagamaan ini diajarkan untuk menghafal Al-Qur'an melalui kegiatan pelatihan MHQ, namun ketika sudah sampai di rumah, peserta didik tidak diingatkan kembali untuk murajaah kembali hafalan-hafalan yang sudah dihafal di sekolah. Hal tersebut sangat mempengaruhi upaya pembangunan karakter religius pada peserta didik. Contoh lain adalah ketika ada kegiatan yang membutuhkan pendanaan lebih dari orang tua seperti halnya kegiatan *study banding* yang diadakan pada kegiatan *Islamic Studies*. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Pak Agus selaku Kepala Sekolah SMP IT Anni'mah yang menjelaskan bahwasanya kerap kali merasa bahwa dukungan dari orangtua dirasa kurang dalam hal ini.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru dalam membangun karakter religius melalui Program Kelas Cerdas Keagamaan di SMP IT Anni'mah Bandung ini, dapat dianalisis bahwasanya Program Kelas Cerdas Keagamaan di SMP IT Anni'mah Bandung adalah upaya yang komprehensif dalam membangun karakter religius siswa melalui berbagai kegiatan yang berkaitan dengan ajaran Islam. Program ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat. Karakter Islami yang dimaksud meliputi tindakan, sifat, dan akhlak yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik sebagai umat Muslim. Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang agama dan kemampuan praktis dalam berbagai bidang keagamaan, siswa diharapkan dapat lebih percaya diri dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari komunitas Muslim. Pada kegiatan pelatihan ceramah dapat membantu siswa mengasah keterampilan berbicara di depan umum serta mengkomunikasikan ajaran Islam secara efektif. Hal ini juga berfungsi untuk membangun kepercayaan diri dan kemampuan oratori siswa, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan karakter religius. Melalui pelatihan kaligrafi, siswa tidak hanya belajar keterampilan artistik tetapi juga mendalami nilai estetika dan keagamaan dari seni penulisan Al-Qur'an. Kegiatan ini mengajarkan ketelitian, kesabaran, dan penghargaan terhadap warisan budaya Islam. Kegiatan pelatihan MHQ (Musabaqah Hifdzil Qur'an) memfokuskan pada kemampuan

menghafal Al-Qur'an, yang merupakan bagian penting dari pembelajaran agama Islam. Menghafal Al-Qur'an merupakan cara yang efektif untuk mendalami ajaran agama dan menginternalisasi nilai-nilai religius dalam diri siswa. Kegiatan *Islamic Studies* berisi pembelajaran tentang ajaran Islam, sejarah, dan praktik keagamaan. Pembelajaran ini memberikan landasan yang kuat tentang nilai-nilai Islami dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan peneliti di atas mengenai upaya guru dalam membangun karakter religius melalui Program Kelas Cerdas Keagamaan pada peserta didik di SMP IT Anni'mah Bandung, maka dapat disimpulkan bahwasanya :

Terdapat beberapa tujuan dari adanya program Kelas Cerdas Keagamaan ini, diantaranya adalah menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual dan berwatak islami yang kokoh sebagai bekal untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mencetak generasi-generasi ulama qur'ani yang memiliki karakter religius yang baik, dapat menjadi wadah agar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya dengan masih tetap berada pada koridor nilai-nilai islami dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik sebagai umat muslim.

Pelaksanaan Program Kelas Cerdas Keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP IT Anni'mah Bandung memiliki beberapa kegiatan di dalamnya. Adapun proses penanaman karakter religius melalui kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut. Melalui pelatihan *public speaking* melalui ceramah, peserta didik dilatih untuk dapat memiliki semangat berjuang untuk menyebarkan agama Islam, menambah pengetahuan keagamaan, sarana untuk mengajak peserta didik lain berbuat baik dan melarang berbuat jahat dan juga melatih untuk menjadi contoh yang baik bagi peserta didik lainnya. Melalui pelatihan kaligrafi, peserta didik dilatih untuk dapat meningkatkan rasa cinta kepada Al-Qur'an dan isinya, menambah pengetahuan keagamaan melalui ayat-ayat Al-Qur'an yang dituangkan melalui kaligrafi, membentuk akhlak sabar dalam proses pembuatan kaligrafi, dan juga meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Melalui pelatihan musabaqah hifdzil qur'an (MHQ), peserta didik dapat dilatih untuk memupuk keimanan terhadap Al-Qur'an, membentuk akhlak terpuji yaitu disiplin dan juga menjadi pribadi yang dekat dengan Allah Swt. Melalui pembelajaran keagamaan, peserta didik dilatih untuk dapat menarik hikmah-hikmah dari berbagai materi keagamaan agar dapat menjadi bekal keteladanan baginya, meningkatkan wawasan keagamaan, memupuk rasa toleransi di dalam diri dan juga mempelajari berbagai bukti-bukti kebesaran Allah Swt.

Ada berbagai faktor pendukung yang ada pada Program Kelas Cerdas Keagamaan dalam upaya penanaman karakter religius peserta didik, diantaranya adalah adanya berbagai peraturan-peraturan yang dibentuk dan ditetapkan oleh pihak sekolah, adanya peran wali kelas dan guru yang membantu proses penanaman karakter religius dan adanya berbagai fasilitas dan juga sarana prasarana yang baik yang dapat menunjang terciptanya karakter religius di dalam diri peserta didik. Adapun faktor penghambat yang terjadi diantaranya adalah adanya bahan ajar yang kurang inovatif dan kreatif, masih adanya tenaga pendidik yang kurang ahli dalam bidang tertentu, dan juga kerap kali terjadi orangtua yang kurang mendukung terhadap keberlangsungan program ini.

#### Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Andrianie, S., Arofah, L., & Ariyanti, R. D. (2021). *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter* (T. Q. Media, Ed.). Qiara Media.
- Arofah, L., Andrianie, S., & Ariyanto, R. D. (2021). Skala Karakter Religius Sebagai Alat Ukur Karakter Religius Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(2), 16–28. <https://doi.org/10.29407/pn.v6i2.14992>

- Fatwa, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Karakter Siswa Sdit Alam Bina Insani Melalui E-Book Cerita. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 53–66. <https://doi.org/10.28918/ijjee.v3i1.6939>
- Hariyanto. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 95–100. <https://doi.org/10.51878/learning.v1i1.205>
- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya Sma/Smk Di Zaman Serba Digital. *Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 101–109. <https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.606>
- Luthfiah, R. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shiblyan Temulus. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 5(02), 513–526.
- Mupid, N. I. dan H. (2021). Pentingnya Menanamkan Pendidikan Nilai di Indonesi Dalam Membentuk Karakter. *Junal Edueksos*, 10(2), 195–220.
- Muspawi, M. (2018). Pelatihan Menulis Kaligrafi Arab Bagi Siswa SD No. 76/IX Desa Mendalo Darat Kec. Jaluko Kab. Muaro Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2(1), 37–45. <https://doi.org/10.22437/jkam.v2i1.5429>
- Nofijantie, L. (2021). Peran Lembaga Pendidikan Formal Sebagai Modal Utama Membangun Karakter Siswa Lilik Nofijantie ( IAIN Sunan Ampel Surabaya ). *Annual International Conference On Islamic Studies*, 2947–2970.
- Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, I. T. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *Journal of Islamic Elementary Education*, 2(March), 55–65.
- Rahmadayani, P., Badarussyamsi, & el-Widdah, M. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(2), 213–238. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i2.149>
- Revalina, A. dkk. (2023). Degradasi Moral Siswa-Siswi Dalam Penerapan Nilai Pancasila Ditinjau Dari Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 24–36.
- Saldana. (2020). *Qualitative Data Analysis*. USA: Sage Publisher. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Zailiah, S. (2023). *Internalisasi Nilai-Nilai Religius bagi Peserta Didik*. 4(2), 54–62.
- Zakiah, L. (2021). *Peran Program Ekstrakurikuler Dalam Membangun Karakter Islami Peserta Didik di SMPN 1 Singosari Malang*.